

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.(Permenkes, 2011)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.(Taryatman, 2022)

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.(Susianti et al., 2022)

2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di sekolah

a. Pengertian PHBS di Sekolah

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam

mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.(Taryatman, 2022)

b. Tujuan PHBS

1) Tujuan Umum

Memperdayakan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b) Meningkatkan peran serta aktif setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.
- c) Memandirikan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.

c. Manfaat PHBS

1) Manfaat Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b) Meningkatkan semangat belajar
- c) Meningkatkan produktivitas belajar
- d) Menurunkan angka absensi karena sakit

2) Manfaat Bagi Warga Sekolah

- a) Meningkatnya semangat belajar siswa berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan

- b) Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orangtua
- c) Meningkatnya citra sekolah yang positif
- 3) Manfaat Bagi Sekolah
 - a) Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di sekolah
 - b) Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah
- 4) Manfaat Bagi Masyarakat
 - a) Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
 - b) Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah

B. Sasaran PHBS di Sekolah

PHBS dalam sasaran institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Sasaran PHBS di institusi pendidikan adalah seluruh anggota institusi pendidikan dan terbagi dalam sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier (Menkes RI, 2011)

1 Sasaran primer adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah (individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah).

2 Sasaran sekunder adalah sasaran yang mampu mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orang tua murid, kadar kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait.

3 Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan misalnya kepala desa, lurah, camat, kepala puskesmas, Diknas, guru,

tokoh masyarakat, dan orang tua murid .Indikator PHBS adalah suatu alat ukur untuk menilai keadaan permasalahan kesehatan di institusi pendidikan. Indikator instistusi pendidikan adalah sekolah dasar negeri maupun swasta.

C. Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah

Taryatman mengungkapkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat disekolah merupakan upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Terdapat indikator PHBS di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun

Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun telah lama diketahui oleh masyarakat umum bahwa mencuci tangan adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit. Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan sesudah makan. Setelah bauang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang menempel ditangan dan tidak tampak oleh mata.

Adapun manfaat mencuci tangan yaitu;

- a. Membersihkan tangan
- b. Membunuh virus dan bakteri yang menempel ditangan
- c. Mecegah penularan penularan penularan penyakit. Untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia kran cuci tangan, sabun dan handuk sebagai sarana cuci tangan bagi guru dan peserta didik. Mencuci tangan dengan air, mengalir dan menggunakan sabun dapat melatih nilai karakter disiplin.(Taryatman, 2022)

2. Mengkonsumsi jajanan sehat dari kantin Sekolah

Mengkonsumsi makanan sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Makanan sehat yang mengandung banyak zat gizi sangat diperlukan oleh tubuh mereka. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral serta serat yang cukup dapat membantu tumbuh kembang anak usia sekolah lebih optimal. Warga sekolah terutama peserta didik harus lebih selektif lagi dalam memilih jajanan yang sehat, hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk memilih jajanan yang sehat ketika di kantin sekolah. Alangkah baiknya jika para orang tua membuat bekal untuk anak sehingga anak tidak perlu jajan makanan yang tidak diketahui bahan dan proses pembuatannya. Untuk mendukung kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah terdapat kantin yang memenuhi syarat kesehatan, adanya pembinaan dan komitmen dari kepala sekolah dan guru terhadap pengelola kantin sekolah. Hal itu merupakan hal yang sangat diperlukan agar pengelola kantin sekolah dapat menyediakan lebih banyak jajanan yang bersih dan sehat, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi peserta didik menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik. Mengkonsumsi makanan sehat merupakan bagian dari nilai karakter hidup sehat.

3. Menggunakan Jamban yang bersih dan sehat

Jamban yang bersih dapat mencegah perkembangbiakan bakteri dan virus penyebab penyakit. Selain kebersihan dari jamban, daya tahan tubuh pengguna juga menjadi faktor penentu penularan penyakit. Sehingga diharapkan memiliki jamban yang memenuhi syarat jamban sehat.

Adapun syarat jamban sehat diantaranya yaitu;

- a. Tidak mengkontaminasi tempat penampungan air,
- b. Tidak terjadi kontak antara manusia dan tinja,

- c. Hasil buangan tinja tidak menimbulkan bau,
- d. Cukup pencahayaan,
- e. Cukup ventilasi,
- f. Cukup air,
- g. Cukup luas,
- h. Lantai kedap air,
- i. Konstruksi jamban dibuat dengan baik sehingga aman bagi penggunaanya
- j. Tersedia alat-alat pembersih. Untuk mendukung kegiatan PHBS, disekolah haruslah tersedia jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta memiliki sarana alat pembersih. Jamban yang bersih dan tidak berbau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang. Sekolah diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh peserta didik serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dengan menjaga kebersihan jamban merupakan bagian dari nilai karakter karakter hidup sehat.

4. Berolahraga teratur dan terstruktur

Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Dengan berolahraga kita dapat meningkatkan kekebalan tubuh dari bakteri dan virus yang dapat menyebabkan penyakit. Sekolah diharapkan membuat jadwal teratur untuk berolahraga bersama. Dengan berolahraga yang teratur dan terukur dapat menerapkan karakter disiplin.

5. Tidak merokok di sekolah

Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah tidak merokok dilingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada disekitar perokok. (Taryatman, 2022). Menurut

Proverawati dan Rahmawati (2012), merokok baik secara aktif ataupun pasif dapat membahayakan kesehatan tubuh, seperti:

- a. Menyebabkan kerontokan rambut
 - b. Gangguan pada mata, seperti katarak
 - c. Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
 - d. Menyebabkan paru-paru kronis
 - e. Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
 - f. Menyebabkan stroke dan serangan jantung
 - g. Menyebabkan kanker kulit
 - h. Tulang lebih mudah patah
 - i. Menyebabkan kemandulan dan impotensi
6. Membuang sampah ketempat sampah yang terpilah

Sampah adalah media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Sekolah sebaiknya menyediakan tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-organik dan sampah bahan berbahaya. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya dapat membantu peserta didik/guru/masyarakat sekolah terhindar dari penyakit, dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan yaitu nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin.

7. Memberantas Jentik Nyamuk

Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan yang bebas jentik diharapkan dapat mencegah penyakit seperti DBD, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Nilai karakter yang dapat dikembangkan dari indikator ini adalah hidup sehat.

8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Tinggi badan adalah ukuran tubuh dalam sisi tingginya yang diukur dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan anak di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Beberapa hal yang mempengaruhi berat badan dan tinggi badan diantaranya adalah makanan dan minuman. Dalam sehari tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Peserta didik ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan peserta didik normal atau tidak normal. Untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah hendaknya terdapat jadwal menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta sekolah harus memiliki sarana untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin.

9. Memelihara rambut agar tetap rapih

Mencuci rambut secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapi. Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau, dan tidak berketu. Memeriksa kebersihan dan kerapian rambut dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali. Peserta didik diarahkan untuk memotong rambut minimal 1 bulan sekali, jika terdapat peserta didik yang berambut panjang untuk anak laki-laki maka guru bertugas memotong dan merapikan rambut. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui indikator ini adalah disiplin.

10. Memakai pakaian bersih dan rapih

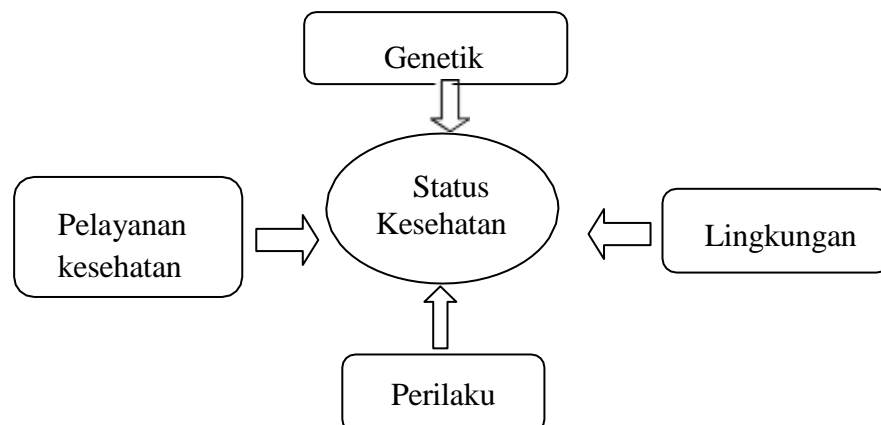
Pakaian bersih dan rapih yaitu pakaian yang tidak kotor, tidak berbau, dan tidak kusam yang diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapikan dengan disetrika. Memeriksa baju yang dipakai peserta didik dapat dilakukan oleh guru setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai. Sebaiknya pihak sekolah mempunyai aturan tentang pakaian yang dikenakan oleh peserta didik, bagi anak laki-laki baju dimasukkan, memakai ikat pinggang, dan memakai kaos kaki. Dengan memakai pakaian bersih dan rapih merupakan nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin.

11. Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih

Memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam/kotor. Memeriksa kuku secara rutin dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali sebelum memulai pelajaran. Jika didapati ada peserta didik yang berkuku panjang, guru mempunyai tugas untuk memotong dan merapikannya. dengan memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter hidup sehat.

D. Faktor yang mempengaruhi kesehatan

Menurut Handrik Blum dalam (Sandu, Siyoto & Erma, 2016) ada empat fakta yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan.



Gambar 2.1

Sumber: (Sandu, Siyoto & Erma, 2016)

Menurut Nasrul (1998), Lingkungan mempunyai pengaruh pengaru peranan besar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Perilaku adalah faktor kedua yang mempengaruhi drajat kesehatan setelah lingkungan, karena sehat atau tidaknya lingkungan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Oleh karena itu perilaku hidup bersih an sehat sangat pentig dilakukan pada masyarakat terutama pada anak-anak usia dini karena sangat rentan terkena penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kecacingan, ispa, dbd dan lainnya (Sandu, Siyoto & Erma, 2016).

Pelayanan kesehatan merupakan faktor ke tiga yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat di pengaruhi oleh lokasi, apakah dapat di jangkau masyarakat atau tidak. Faktor keturunan merupakan faktor yang telah ada dalam tubuh manusia yang di bawa sejak lahir, misalnya dalam penyakit keturunan diabetes militus, asma bronkial dan sebagainya (Sandu, Siyoto & Erma, 2016).

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Green dan Kreuter perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu:

1. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor yang melatar belakangi perubahan perilaku yang menyediakan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu perilaku.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku individu atau organisasi termasuk tindakan/ ketrampilan.

3. Faktor pendorong

Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku

F. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan diantaranya tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), serta evaluasi (evaluation). Berikut adalah penjabarannya:

1. Tahu (know)

Know termasuk dalam pengetahuan tingkat ini merupakan mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Jadi Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya, oleh karenanya tingkatan ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (comprehension)

Comprehension merupakan kemampuan menjelaskan kembali suatu objek yang telah dipelajari secara benar dan mampu menginterpretasikan objek yang telah diketahui. Jadi, orang yang telah mengetahui atau mempelajari suatu objek dapat menjelaskan serta memberikan contoh materi yang telah dipelajari.

3. Analisis (Analysis)

Analysis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek yang telah dipelajari kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

4. Aplikasi (Application)

Application merupakan kemampuan untuk menggunakan ataupun mempraktikkan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hokum-hukum, rumus, prinsip, metode, dan seagainya dalam konteks atau situasi lain.

5. Sintesis (synthesis)

Synthesis merupakan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluation adalah kemampuan untuk menilai terhadap suatu materi atau objek.

G. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Kondisi kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu”

Sikap mempunyai 4 tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi yaitu :

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (*subjek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*objek*). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian itu terhadap ceramah-ceramah

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Pada tingkat ini, sikap individu akan bertanggung jawab dan siap menanggung segala resiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

H. Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas. Tingkat-tingkat dari tindakan yaitu:

1. Persepsi yaitu mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon terpinpin yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.

3. Mekanisme yaitu apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
4. Adaptasi yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.
5. Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan cara mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

I. Fasilitas sarana sanitasi sekolah

Sanitasi adalah upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Menurut world health organization (WHO), sanitasi adalah usaha mengendalikan dari semua faktor faktor fisik manusia yang menimbulkan hal-hal yang telah mengikat bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan tubuh. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah terdiri dari air bersih, toilet, sarana pembuangan sampah.

1. Katin sekolah

Tersedianya tempat cuci peralatan makanan dan minuman dengan air yang mengalir, tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin sekolah, tersedia tempat untuk bahan makanan, tersedia tempat untuk penyimpanan makanan jadi atau siap saji yang tertutup, tersedia tempat untuk penyimpanan peralatan makanan dan minuman, lokasi kantin harus 2 meter dari lokasi Tempat pengumpulan sampah sementara. Makanan jajanan harus keadaan terbungkus atau tertutup, tempat penyimpanan makanan yang di jual di kantin sekolah harus keadaan bersih terlindungi dari debu, serangga dan lain sebagainya.

2. Jamban atau toilet

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau

tempat duduk dengan leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. (Rahmawati,2012).

Adapun syarat-syarat toilet supaya memenuhi syarat adalah:

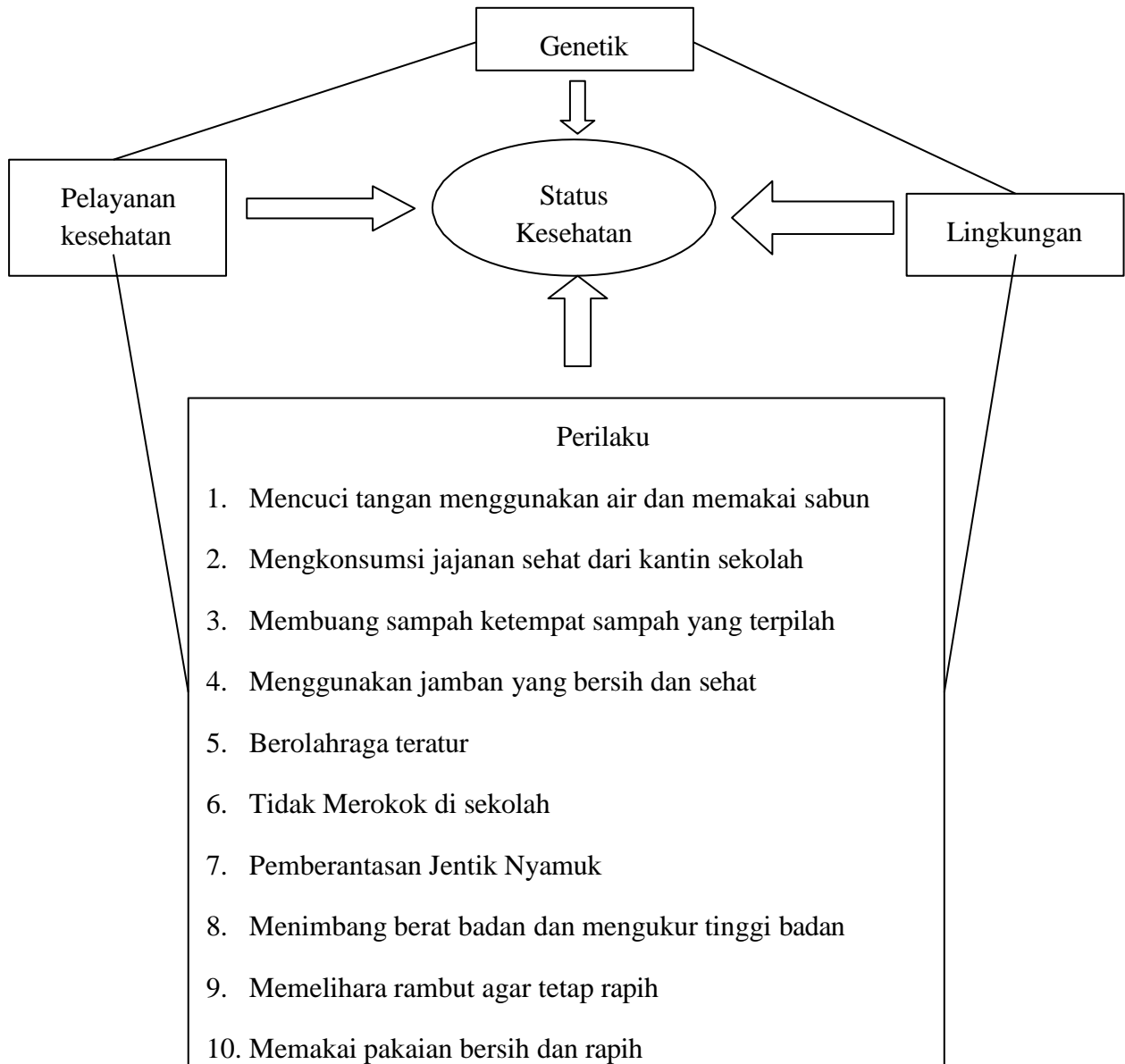
- a. Letak toilet harus terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling
 - b. Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan
Proporsi jumlah WC/urior untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 orang siswi
 - c. Toilet harus dalam keadaan bersih
 - d. Lantai toilet tidak ada genangan air
 - e. Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar
 - f. Bak penampung air harus tidak menjadi tempat perindukan nyamuk
3. Sarana pembuangan sampah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan sekolah menjelaskan standar sarana pembuangan adalah Sbb:

- a. Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup
- b. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan, penumpukan sampah berjarak 10 meter
- c. Dengan ruangan kelas berjarak minimal 10 Meter.

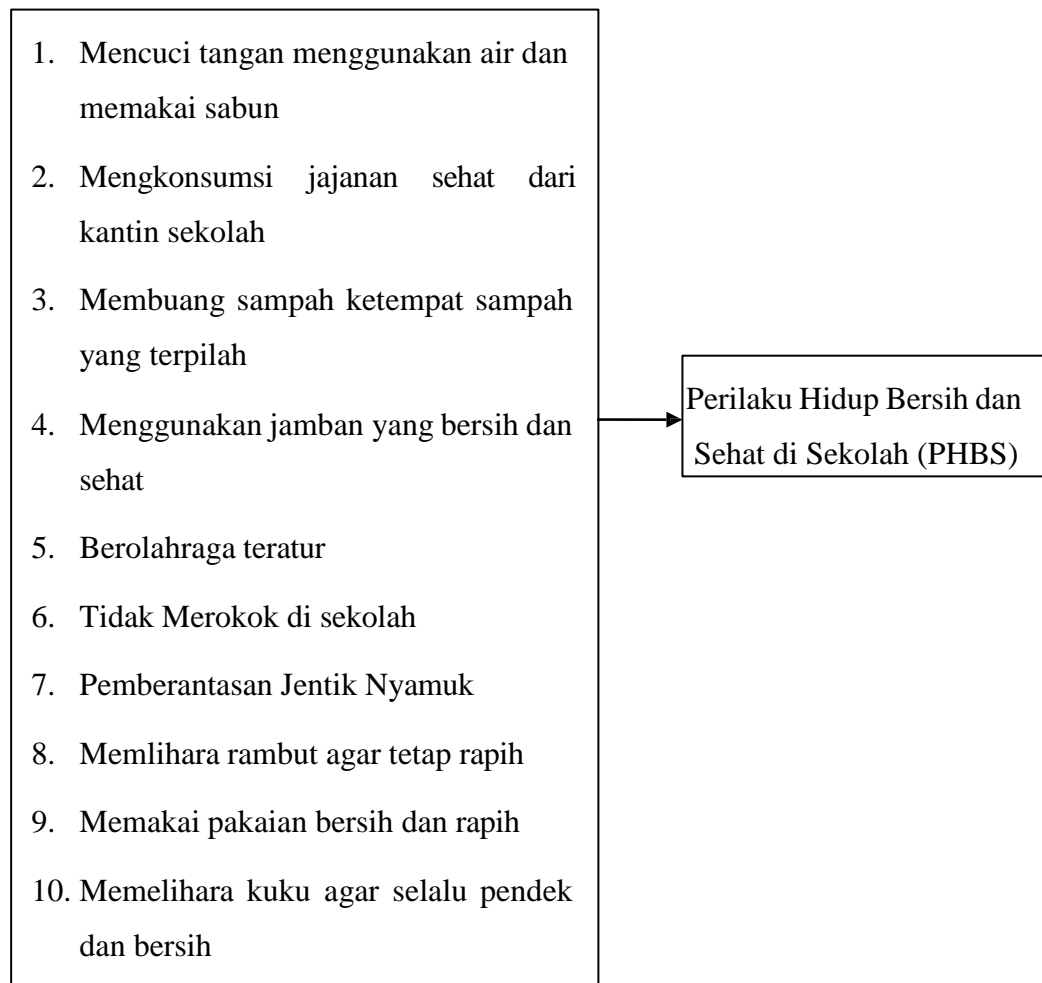
J. Kerangka Teori

Hendrik L. Blum dalam (Marpaung, Dhorkas Dhonna Ruth et al., 2022) mengungkapkan terdapat 4 determinan utama yang mempengaruhi drajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat diantaranya:



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber: (Marpaung, Dhorkas Dhonna Ruth et al., 2022)

K. Kerangka Konsep

Gambar 2.3 Kerangka Konsep

L. Definisi Operasional

Tabel 2.2

Definisi Operasional

No.	Nama variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	<p>Kebiasaan siswa dalam CTPS yang disediakan sekolah untuk memenuhi syarat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sumber air bersih 2. Memiliki penampungan air 3. Memiliki perlengkapan (lap/tisu) 4. Tersedia tempat cuci tangan 	Observasi, wawancara	Kuesioner	<p>Baik jika skor 76%-100%</p> <p>Cukup jika skor 56%-75%</p> <p>Kurang jika skor $\leq 55\%$</p>	Ordinal

2.	Mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah	<p>Kebiasaan siswa memilih makanan atau jajanan yang praktis memenuhi syarat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya air bersih yang mengalir dan sabun untuk mencuci tangan dan peralatan makanan 2. Tersedianya tempat sampah yang tertutup dan saluran pembuangan air kotor 3. Kantin terlihat bersih dan tidak kotor 4. Tersedianya tempat penyimpanan siap saji yang tertutup 	Observasi, wawancara	Kuesioner	<p>Baik jika skor 76%-100%</p> <p>Cukup jika skor 56%-75%</p> <p>Kurang jika skor $\leq 55\%$</p>	Ordinal
----	---	---	----------------------	-----------	--	---------

3.	Membuang sampah pada tempatnya dan terpilah	<p>Pembuangan sampah yang disediakan di sekolah untuk menampung sampah yang tidak terpakai lagi hanya untuk sementara yang memenuhi syarat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di setiap ruangan yang tersedia tempat sampah yang dilengkapi tutup 2. Tersedia tempat pengumpulan sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk mempermudah pengangkutan dan pemusnahan 3. Jarak perletakan tempatpembuangan/pengumpulan sampah minimal 10 m 	Observasi, wawancara	Kuesioner	<p>Baik jika skor 76%-100%</p> <p>Cukup jika skor 56%-75%</p> <p>Kurang jika skor $\leq 55\%$</p>	Ordinal
----	---	---	----------------------	-----------	--	---------

4.	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	<p>Kebiasaan siswa dalam menggunakan jamban yang disediakan di sekolah untuk BAB dan BAK yang memenuhi syarat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak toilet terpisah dengan ruangan lainya. 2. Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan. 3. Tersedianya air, sabun dan alat pembersih. 4. Toilet dalam keadaan bersih dan tidak ada genangan air. 	Observasi, wawancara	Kuesioner	<p>Baik jika skor 76%-100%</p> <p>Cukup jika skor 56%-75%</p> <p>Kurang jika skor $\leq 55\%$</p>	Ordinal
5.	Berolahraga	Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk	pengamatan	Kuesioner	Baik jika skor 76%-100%	Ordinal

	teratur	menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Sekolah diharapkan membuat jadwal teratur untuk peserta didik dan guru melakukan olahraga atau aktivitas fisik minimal tiga kali seminggu.	wawancara		Cukup jika skor 56%-75% Kurang jika skor $\leq 55\%$	
6.	Tidak Merokok	Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah tidak merokok dilingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada disekitar perokok.	Observasi, wawancara	Kuesioner	Baik jika skor 76%-100% Cukup jika skor 56%-75% Kurang jika skor $\leq 55\%$	Ordinal
7.	Memberantas Jentik Nyamuk	Memberantas jentik dilingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk(PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-	Observasi, wawancara	Kuesioner	Baik jika skor 76%-100% Cukup jika skor 56%-75% Kurang jika skor $\leq 55\%$	Ordinal

		tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk				
8.	Memelihara rambut agar tetap rapih	Memeriksa kebersihan dan kerapihan rambut dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali. Peserta didik diarahkan untuk memotong rambut minimal 1 bulan sekali, jika terdapat peserta didik yang berambut panjang untuk anak laki-laki maka guru bertugas memotong dan merapikan rambut.	Pengamatan wawancara	kuesioner	Baik jika skor 76%-100% Cukup jika skor 56%-75% Kurang jika skor $\leq 55\%$	Ordinal
9.	Memakai pakaian bersih dan rapih	Memeriksa baju yang dipakai peserta didik dapat dilakukan oleh guru setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai.	Pengamatan wawancara	kuesioner	Baik jika skor 76%-100% Cukup jika skor 56%-75% Kurang jika skor $\leq 55\%$	Ordinal

10.	Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih	Memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam/kotor. Memeriksa kuku secara rutin dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali sebelum memulai pelajaran.	Observasi, wawancara	Kuesioner	Baik jika skor 76%-100% Cukup jika skor 56%-75% Kurang jika skor $\leq 55\%$	Ordinal
-----	---	---	----------------------	-----------	--	---------